

**TINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK USIA 9-10 TAHUN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI UPTD SD NEGERI 01 MUARO PAITI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



oleh

WIRA AFRIANTI

NPM 1710013111001

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

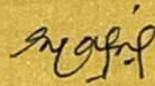
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Wira Afrianti
NPM : 1710013111001
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Disahkan pada Tanggal : 16 Agustus 2023

Padang, 16 Agustus 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Hj. Syofiani, M. Pd.

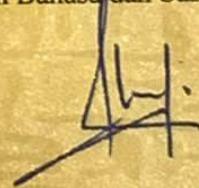
Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



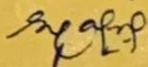
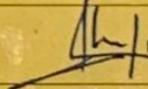
Dr. Gusnetti, M. Pd.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Agustus 2023
Pukul : 08:00 WIB
Nama : Wira Afrianti
NPM : 1710013111001
JudulSkripsi : Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Syofiani, M. Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Gusnetti, M. Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Romi Isnanda, S.Pd., M. Pd.	Anggota	

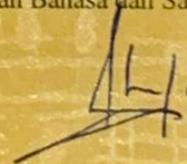
Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



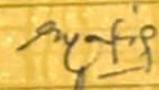
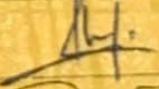
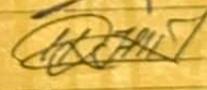
Dr. Gusnetti, M. Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal enam belas bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh tiga telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Wira Afrianti
NPM : 1716013111001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Syofiani, M. Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Gusnetti, M. Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Romi Isnanda, S.Pd., M. Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,

Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Gusnetti, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wira Afrianti
NPM : 1710013111001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota” adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 16 Agustus 2023



Wira Afrianti

ABSTRAK

Wira Afrianti. 2023. “Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori tindak tutur direktif dijelaskan oleh Syahrul (2008:34) mengutip pendapat Bech dan Harnish. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan anak usia 9-10 tahun yang duduk di kelas 4 sekolah dasar di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota dari awal hingga akhir proses pembelajaran sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, catat, dan dibantu dengan teknik rekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) mengelompokkan data yang telah ditemukan sesuai dengan penelitian ke dalam tabel pengumpulan data. (2) mengelompokkan data yang berhubungan dengan tindak tutur direktif berdasarkan teori dalam penelitian, (3) menguraikan makna kalimat dalam setiap data sesuai dengan kriteria teoretis laporan hasil analisis data secara keseluruhan, (4) menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun di dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Tindak tutur direktif bahasa Indonesia menjadi salah satu tindak tutur yang berpotensi besar digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan 102 tuturan yang ditemukan pada kegiatan belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Tindak tutur direktif yang terdiri dari enam jenis (1) permintaan, diperoleh sebanyak 26 data, (2) pernyataan, diperoleh 48 data, (3) persyaratan, diperoleh 10 data, (4) larangan, diperoleh 7 data, (5) pengizinan, diperoleh 5 data, (6) nasihat diperoleh sebanyak 6 data. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur pertanyaan dikarenakan konteks dan beberapa faktor seperti keakraban dan usia menjadi latar kegiatan mempengaruhi bertutur direktif bahasa Indonesia siswa yang berusia 9-10 tahun yang duduk di kelas IV UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci : *tindak tutur, direktif, Anak Usia 9-10 tahun, SD*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR BAGAN.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Pragmatik.....	6
2.1.2 Tindak Tutur.....	7
2.1.3 Tindak Tutur Direktif.....	11
2.1.4 Kategori Tindak Tutur Direktif.....	12
2.1.5 Konteks Bertutur.....	14
2.1.6 Anak Usia Sekolah Dasar.....	17
2.2 Penelitian Relevan.....	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Bagan Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian	24
3.2 Data dan Sumber Data.....	24
3.3 Instrumen Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Pengabsahan Data	26
3.6 Teknik Penganalisisan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskrip Data.....	28
4.2 Analisis Data.....	30
4.2.1 Pertemuan Pertama (1).....	30
4.2.2 Pertemuan Kedua (2).....	42
4.2.3 Pertemuan Ketiga (3)	50
4.2.4 Pertemuan Keempat (4).....	67
4.2.5 Pertemuan Kelima (5)	80
4.2 Pembahasan.....	94

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini disebabkan manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan sesamanya manusia memerlukan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapat. Bahasa merupakan salah satu komponen terpenting yang dimiliki manusia, sehingga bahasa tidak terlepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa juga erat kaitannya dengan karakter, dengan menggunakan bahasa yang baik maka bahasa tersebut muncul dari pribadi yang baik pula. Selain itu, bahasa dapat pula dikatakan sebagai alat komunikasi utama karena dengan bahasa manusia dapat menuangkan serta mengutarakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat penghubung antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga dengan adanya bahasa memberikan kemungkinan manusia berkomunikasi, saling bertukar pemikiran dan informasi serta saling memahami satu dengan yang lainnya.

Dalam berkomunikasi, seorang penutur mengartikulasikan tuturan dengan maksud menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (pendengar) agar memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Penutur selalu berusaha agar tuturannya mematuhi prinsip kerja sama, kesantunan, etika, maupun estetika.

Keunikan manusia sebenarnya tidak terletak pada kemampuan berpikirnya, melainkan terletak pada kemampuan dalam berbahasa.

Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dari maksud tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila kesepahaman antar penutur dan lawan tutur dapat memahami maksud tuturan.

Peristiwa tutur merupakan proses tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu, peristiwa tutur merupakan gejala sosial, di mana dalam proses ujaran antara penutur dan mitra tutur sering ditemukan permasalahan sosial dan perlu adanya penyelesaian sehingga mencapai tujuan bersama. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, lalu tindak tutur merupakan gejala individual dalam proses ujaran yang dilakukan penutur adanya pesan yang disampaikan kepada mitra tutur. Sehingga, peristiwa tutur dilihat pada situasinya sedangkan tindak tutur dilihat dari makna atau tindakannya.

Salah satu bentuk tindak tutur adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi, tindak tutur direktif termasuk tindak tutur yang mempunyai banyak jenis. Keragaman jenis tindak tutur direktif tampaknya terkait dengan usaha-usaha dari yang paling halus, seperti paksaan sewaktu penutur

mendesak agar mitra tutur melakukan sesuatu. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Salah satu bentuk peristiwa tutur adalah percakapan anak usia 9-10 tahun dengan teman sebayanya. Kecenderungan siswa menggunakan tuturan yang tidak tepat dan penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, sering menjadi masalah dalam penelitian mengenai tindak tutur. Dasar pemilihan anak usia 9-10 tahun sekolah dasar di lingkungan tempat tinggal peneliti karena berdasarkan pengamatan awal pada 20 November 2022 peneliti melihat bahwa anak usia 9-10 tahun yang duduk dikelas IV Sekolah Dasar banyak menggunakan tuturan yang sudah dimengerti oleh teman sebayanya dikarenakan kemampuan kognitif anak berkembang dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur. Penulis juga melihat bahwa anak cenderung memakai tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi: tindak tutur mengajak, mendesak, menagih, meminta dan memerintah. Selain menemukan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam percakapan anak usia sekolah dasar, ditambah lagi tindak tutur direktif yang dituturkan oleh anak usia sekolah dasar dengan teman sebayanya juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, Seperti usia, situasi tutur dan lain-lain. Dikarenakan anak usia Sekolah Dasar di lingkungan tempat tinggal peneliti terdiri anak perempuan dan laki-laki serta memiliki kategori usia yang berbeda dengan teman sebayanya maka saat melakukan percakapan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang dituturkan anak usia sekolah dasar pun berbeda-beda.

Alasan penulis memilih UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian

tentang “Tindak Tutur Direktif Anak Usia 9-10 Tahun dalam Proses Pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota”. Selain itu, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana penggunaan tindak tutur anak usia 9-10 tahun dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif anak usia 9-10 tahun dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan dan menguatkan teori-teori yang sudah ada dalam pragmatik, khususnya dalam bidang tindak tutur direktif serta membina penggunaan tindak tutur pada siswa. *Kedua*, bagi siswa, untuk mengenal tindak tutur direktif, baik dari segi bentuknya maupun strategi yang digunakan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua maupun guru. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda. *Keempat*, bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian pragmatik.